

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi pelopor munculnya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan media massa dan memudahkan khalayak dalam memperoleh informasi. Perkembangan media dapat dilihat dari media komunikasi massa. Bittner berpendapat bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa.¹ Sementara itu, media komunikasi massa merupakan suatu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan kepada orang banyak atau khalayak dalam waktu yang cepat. Media massa dapat berupa media elektronik seperti televisi dan radio, maupun media cetak seperti film, majalah, dan surat kabar.

Salah satu media massa yang mempunyai pengaruh kepada masyarakat adalah film. Film merupakan rangkaian gambar yang bergerak, dan sering juga disebut *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat didefinisikan dalam dua pengertian, yakni yang pertama film adalah lapisan tipis yang terbuat dari soluloid untuk menyimpan gambar negatif (diambil potret) atau untuk menyimpan gambar positif (yang

¹ Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd, *Komunikasi Massa* (Singaraja, 2016), h. 1.

ditayangkan di bioskop dan televisi), yang kedua, yaitu film dimaknai sebagai cerita dalam bentuk gambar yang bergerak.²

Film merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media cerita, sekaligus dianggap sebagai bentuk media ekspresi *artistic* bagi para seniman dan praktisi film untuk mengekspresikan konsep atau ide cerita.³ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang terdiri dari gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dinikmati serta memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada publik.

Secara audio visual, dia bekerja sama dengan baik untuk menjaga agar penontonnya tidak merasa jemu dan lebih mengingat, karena formatnya menarik. Film sebagai media massa telah diciptakan dan benar-benar telah masuk ke dalam kehidupan manusia yang sangat luas dan bervariasi.⁴

Film yang bagus adalah film yang terdapat pesan-pesan moral di dalamnya. Pesan moral sebuah film merupakan nilai-nilai dan pelajaran yang disampaikan melalui cerita, karakter, dan peristiwa oleh pembuat film. Pesan moral biasanya bertujuan untuk menyampaikan pelajaran tentang benar dan salahnya perbuatan, serta mendorong sikap dan perilaku positif

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.

³ Muhammad Rizal, ‘Pengaruh Menonton Film 5 CM Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru (Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada)’, *Skripsi*, 2014, 65.

⁴ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Aantarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 153.

dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang terkandung dalam film biasanya memiliki pengaruh positif bagi penontonnya, dan juga memberikan pelajaran seusai kita menonton film tersebut. Ada juga yang membawa kita ke dampak negatif.

Film sebenarnya menyisipkan informasi penting dalam setiap *scene-scene* yang dapat kita ambil jika kita memahami film tersebut secara seksama. Pesan-pesan moral dalam film biasanya menggambarkan realitas di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pesan moral dalam film, dapat membantu kita dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan kita bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah film dapat mengangkat fenomena suatu isu yang sering terjadi di kalangan masyarakat, seperti hubungan *toxic* yang belakangan ini banyak terjadi. Terdapat beberapa permasalahan rumah tangga yang dapat menyebabkan hancurnya rumah tangga, yaitu konflik dengan mertua, adanya perselingkuhan, masalah finansial, kekerasan dalam rumah tangga, dan komunikasi yang buruk. Seperti konflik perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh Rizky Billar kepada Lesti Kejora. Hal tersebut menyebabkan hancurnya rumah tangga mereka, tetapi pada akhirnya mereka memutuskan untuk kembali bersama lagi.

Menurut J.A. McGruder dalam bukunya yang berjudul *Cutting Your Losses from a Bad or Toxic Relationship*, mengungkapkan bahwa *toxic relationship* adalah hubungan atau suatu keadaan seseorang terlibat dalam

perilaku emosional yang dilampiaskan oleh seseorang kepada pasangannya, meskipun perilaku tersebut juga dapat membahayakan pasangannya secara fisik.⁵ Effendy N. (2019), menjelaskan bahwa ciri-ciri pasangan yang terjerumus ke dalam hubungan *toxic relationship* ini yaitu pasangan yang sering berbohong, pasangan yang egois, selalu memberi komentar negatif kepada pasangannya, merasa cemburu berlebihan, *overprotective*, selalu merendahkan pasangan, dan merasa tidak aman dalam hubungan.⁶

Seperti film “Noktah Merah Perkawinan” yang merupakan film bergenre melodrama roman Indonesia yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, dirilis tahun 2022. Film “Noktah Merah Perkawinan” diadaptasi dari sinetron tahun 90-an yang tayang pada saluran televisi Indosiar pada tahun 1996-1998 dengan judul yang sama. Naskah film ini juga ditulis oleh Sabrina Bersama Titien Wattimena, berdasarkan sinetron tahun 1996 yang berjudul sama. Film “Noktah Merah Perkawinan” diproduksi oleh Rapi Films dengan produser Gope T. Samtani, yang juga memproduksi sinetronnya. Film ini dibintangi oleh Oka Antara, Marsha Timothy, dan Sheila Dara Aisha.⁷

Proses produksi film ini berlangsung di tengah penerapan pembatasan sosial berskala besar pada tahun 2020. Film “Noktah Merah Perkawinan” pertama kali ditayangkan pada tanggal 15 September 2022 lalu

⁵ J.A McGruder, *Cutting Your Losses from a Bad or Toxic Relationship* (Xlibris US, 2018) <<https://www.everand.com/book/524283137/Cutting-Your-Losses-from-a-Bad-or-Toxic-Relationship>>.

⁶ N Effendy, ‘Pendekatan Psikologi Positif Pada Toxic Relationship’, 2019 <<https://www.uny.ac.id/id/berita/pendekatan-psikologi-positif-pada-toxic-relationship>>.

⁷ ‘Noktah Merah Perkawinan (Film) - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’ <[https://id.wikipedia.org/wiki/Noktah_Merah_Perkawinan_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Noktah_Merah_Perkawinan_(film))> [accessed 11 Agustus 2024].

dengan jumlah penonton lebih dari 88.324 orang. Pada tanggal 12 Januari 2023, film ini secara resmi dan dapat diakses oleh masyarakat umum pada layanan media *Over The Top* (OOT), di *Netflix*. Film “Noktah Merah Perkawinan” sukses menempati *top 3* di *platform Netflix*.⁸ Film ini juga terpilih di berbagai nominasi dalam festival film di Indonesia, seperti Piala Maya dan Festival Film Indonesia.

Pada ajang penghargaan Festival Film Indonesia tahun 2022, film ini terpilih dalam nominasi “Penulis Skenario Terbaik”, “Penulis Skenario Adaptasi Terbaik”, “Pemeran Utama Pria Terbaik”, “Pemeran Utama Perempuan Terbaik”, dan “Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik”.⁹

Sementara itu pada ajang penghargaan Piala Maya tahun 2023, film ini masuk dalam beberapa nominasi, yaitu “Film Cerita Panjang terpilih”, “Penyutradaraan Terpilih”, “Aktor Utama Terpilih”, “Aktor Utama Terpilih”, “Aktris Utama Terpilih”, “Aktris Pendukung Terpilih”, “Aktor/Aktris Cilik/Remaja Terpilih”, “Penampilan Singkat Nan Berkesan”, “Penulisan Skenario Adaptasi Terpilih”, “Tata Kamera Terpilih”, “Penyuntingan Gambar Terpilih”, “Tata Musik Terpilih”, dan “Lagu Tema Terpilih”.¹⁰ Dalam ajang Piala Maya, film “Noktah Merah Perkawinan” berhasil membawa Sabrina Rochelle Kalangie & Titien

⁸ ‘Jeblok Di Bioskop, Noktah Merah Perkawinan Masuk Top 3 Di Netflix | Kumparan.Com’ <<https://kumparan.com/kumparanhits/jeblok-di-bioskop-noktah-merah-perkawinan-masuk-top-3-di-netflix-1zhqEjf0ZNA?ref=register>> [accessed 11 Agustus 2024].

⁹ ‘Noktah Merah Perkawinan (Film) - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’.

¹⁰ *Ibid.*

Wattimena memperoleh penghargaan “Penulis Skenario Adaptasi Terpilih”.¹¹

Film “Noktah Merah Perkawinan” menceritakan tentang hubungan pernikahan Ambar (Marsha Timothy) dan Gilang (Oka Antara) yang mulai mengalami permasalahan usai sebelas tahun menikah. Mereka tinggal bersama kedua anaknya, Bagas (Jaden Ocean) dan Ayu (Alleyra Fakhira). Hubungan mereka mulai memasuki masa-masa kekecewaan atas berbagai hal dalam pernikahan mereka. Gilang bekerja sebagai arsitek yang memulai bisnis sendiri usai meninggalkan perusahaan arsitektur milik bapaknya. Ia kini berfokus untuk menghias karangan rumah dengan tanaman-tanaman indah. Sementara Ambar berusaha menyibukkan diri dengan mengajar *workshop* kerajinan keramik, dan juga kesehariannya sebagai ibu rumah tangga.

Ambar bertemu dengan Yuli (Sheila Dara), yang juga menjadi salah satu muridnya di *workshop* kerajinan keramik. Permasalahan rumah tangga mereka bertambah rumit ketika Yuli hadir dan berkenalan dengan Gilang untuk membuat proyek taman milik kekasihnya. Yuli dan Gilang menjadi semakin dekat karena sering menghabiskan waktu bersama saat mengerjakan proyek itu. Keduanya merasa nyaman satu sama lain dan menimbulkan kecurigaan. Selain itu, permasalahan lain yang terjadi ialah pertengkarannya yang hebat akibat campur tangan kedua orang tua mereka yang

¹¹ *Ibid.*

menyebabkan mereka hanya berdiam-diam saja sambil menyimpan rasa kesal.

Film ini menunjukkan permasalahan yang terjadi dalam proses komunikasi antara pasangan yang terjerumus ke dalam *toxic relationship*, dan permasalahan lainnya seperti adanya perselingkuhan serta konflik dengan mertua. Melalui film ini, penulis ingin meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak *toxic relationship* dan menunjukkan gambaran atau pelajaran bahwa hubungan yang tidak sehat dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi pribadi yang menjalaninya. Seperti dapat menganggu kesehatan mental, selalu merasa cemas (*overthinking*) dan dapat menyebabkan *stress*, trauma (takut untuk memulai hubungan baru karena selalu ingat masa lalunya), anti sosial (cenderung menyendiri), mempunyai masalah kepercayaan, merasa tidak nyaman dan tidak aman, dan sebagainya.

Alasan peneliti memilih film “Noktah Merah Perkawinan” dalam penelitian ini, karena dalam film ini banyak adegan yang mengandung pesan moral. Selain itu, film ini juga mengangkat realitas permasalahan dalam hidup berumah tangga atau menjalin hubungan satu sama lain yakni *Toxic Relationship*.

Peneliti berharap dapat memperluas teori dalam kajian ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang Analisis Semiotika yang mengkaji tentang tanda. Selain itu, juga dapat mengetahui pesan moral apa saja yang terdapat dalam film “Noktah Merah Perkawinan” dan dapat dijadikan

pembelajaran dalam kehidupan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji pesan moral yang terdapat dalam film “Noktah Merah Perkawinan” berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka, penelitian ini fokus menganalisis:

1. Apa saja tanda pesan moral yang terdapat pada film “Noktah Merah Perkawinan” karya Sabrina Rochelle Kalangie?
2. Bagaimana makna tanda pesan moral yang terdapat pada film “Noktah Merah Perkawinan” karya Sabrina Rochelle Kalangie menurut perspektif Analisis Semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanda-tanda pesan moral yang terdapat pada film “Noktah Merah Perkawinan” karya Sabrina Rochelle Kalangie.
2. Untuk mengetahui dan memahami makna tanda pesan moral yang terdapat pada film “Noktah Merah Perkawinan” karya Sabrina Rochelle Kalangie menurut perspektif Analisis Semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan-wawasan dan juga pengetahuan bidang ilmu komunikasi mengenai perfilman dan analisis semiotika, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang erat kaitannya dengan kajian analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai perfilman dan analisis semiotika model Roland Barthes.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai makna pesan moral yang terkadung dalam sebuah film yang dapat memberikan dampak bagi kehidupan.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan suatu pengertian, ataupun konsep mengenai beberapa kata kunci yang ada di dalam proposal penelitian, seperti di bawah ini:

1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika adalah suatu metode analisis dalam kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan tanda-tanda (*signs*) dalam suatu

kejadian atau peristiwa yang memiliki makna. Semiotika merupakan istilah yang berasal dari kata Yunani “*Semeion*” yang berarti “tanda” atau dalam Bahasa Inggris yaitu “*Semiotic*”, terdiri dari sekumpulan bagaimana tanda itu diuraikan melalui ide, perasaan, dan keadaan. Dapat disimpulkan bahwa, semiotika adalah analisis yang membahas tentang tanda yang terkandung dalam sebuah objek.¹²

Analisis Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda dan bahasa yang juga merupakan susunan tanda yang mengandung pesan tertentu dari masyarakat.¹³ Tanda di sini dapat berupa lagu, gambar, ekspresi wajah, dialog, bahkan *gesture* tubuh.

2. Pesan Moral

Pesan moral terbagi menjadi dua kata, yaitu “pesan” dan “moral”. Kata pesan berarti informasi, nasehat, amanat, perintah, atau permintaan yang disampaikan orang lain. Pesan merupakan unsur kedua dalam proses komunikasi setelah komunikator, berupa rangkaian simbol yang memiliki makna yang ingin disampaikan oleh komunikator.¹⁴

¹² Kodrat Eko Putro Setiawan, Wahyuningsih Wahyuningsih, dan Devi Cintia Kasimbara, ‘Makna Simbol-Simbol Dalam Kumpulan Puisi Mata Air Di Karang Rindu Karya Tjahjono Widarmanto’, *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2.2 (2021), 42 <<https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3943>>.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

¹⁴ Hani Astuti, Sumartono, dan Faisal Hadi Kurnia, ‘Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto Shippuden (Analisis Semiotika Roland Barthes)’, *Jurnal Komunikologi*, 16.2 (2019), 92 <[http://www.akibonation.com/berikut-10-perihal->](http://www.akibonation.com/berikut-10-perihal-)

Sedangkan moral berasal dari istilah “*mores*” yang berarti tata krama, watak, atau budaya suatu masyarakat.¹⁵ Kata moral berarti suatu kebiasaan, seperti kebiasaan baik maupun buruk. Dengan demikian, moral dapat menentukan atau menilai baik-buruknya sifat dan tingkah laku seseorang. Moral secara umum dapat didefinisikan sebagai ajaran tentang baik-buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan sebagainya.¹⁶

Dari pengertian pesan dan moral diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah suatu informasi yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia harus bertindak, agar menjadi manusia yang baik.

3. Film

Film adalah gambar bergerak yang sering disebut *movie*. Film juga sering disebut sebagai sinema. Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang menggunakan media audio visual untuk menampilkan kata-kata, bunyi, cerita dan kombinasinya. Film merupakan karya seni yang berbentuk gambar atau media komunikasi bergerak yang ditampilkan serta bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas.¹⁷

¹⁵ Muhammad Fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar* (Guepedia, 2019), h. 39.

¹⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 320.

¹⁷ Rahman Asri, ‘Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 78–79.

Film “Noktah Merah Perkawinan” merupakan film bergenre melodrama roman Indonesia yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, yang berdurasi 1 jam 59 menit dan dirilis tahun 2022. Film “Noktah Merah Perkawinan” diadaptasi dari sinetron tahun 90-an yang tayang pada saluran televisi Indosiar pada tahun 1996-1998 dengan judul yang sama. Film “Noktah Merah Perkawinan” diproduksi oleh Rapi Films dengan produser Gope T. Samtani, yang juga memproduksi sinetronnya. Film ini dibintangi oleh Marsha Timothy, Oka Antara, dan Sheila dara Aisha.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Banu Harista, Muhammad Alfikri yang diterbitkan oleh ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 12 No. 2 pada Juli-Desember 2022 dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)*”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus, serta untuk memahami makna di balik pesan moral tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencatat, dan menginterpretasikan makna dan simbol yang ada dalam film

¹⁸ ‘Noktah Merah Perkawinan (Film) - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’.

Layangan Putus sehubungan dengan pesan moral, menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima pesan moral yang terkandung dalam film Layangan Putus. Pertama, pernikahan tidak hanya berbicara tentang cinta, tetapi sebuah komitmen. Kedua, lepaskan sesuatu yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik, dan tidak melanjutkan apa yang salah. Ketiga, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. Keempat, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan orang tua adalah doa.¹⁹

Adapun perbedaan penelitian Muhammad Banu Harista dan Muhammad Alfikri dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji yaitu tentang film Layangan Putus, sedangkan peneliti mengkaji film “Noktah Merah Perkawinan”. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, dan menggunakan penelitian kualitatif. Media massa yang digunakan sama-sama menggunakan media massa film.

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Lataniya Rizki Salsabila, Fauzi Syarief, Bonardo Marilitua yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS) Vol. 3 No. 3 pada September-Desember 2023

¹⁹ Muhammad Alfikri, Muhammad Banu Haritsa, ‘Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)’, *Journal Analytica Islamica*, 12.2 (2022), 200 <<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.12832>>.

dengan judul “*Pesan Moral Dalam Film Di Bawah Umur (Analisis Semiotika Pada Film Di Bawah Umur)*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film di bawah umur (khususnya remaja) menangkan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan di beberapa adegan, seperti: adegan 1 ketika Aryo, Dani, dan Rafi bolos di jam pelajaran sekolah dan mereka menyesali perbuatannya. Adegan 2 tentang kesalahpahaman antara Aryo dan Kevin yang membuat mereka berkelahi. Adegan 3 dan 4 tentang kesalah pahaman antara Marsya-Lana dan Aryo-Marsya. Adegan 5 tentang masalah Aryo yang sudah menghamili Naya.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat makna pesan moral yang terdapat dalam film di Bawah Umur, mengenai tokoh Aryo yang digambarkan sebagai keras kepala dan egois. Tokoh Lana adalah sosok yang baik hati, lembut, dan pemaaf. Selanjutnya, makna pesan moral yang dapat diambil dari hal tersebut adalah lebih pintar lagi dalam memilih teman, agar kita tidak terkena dampak buruk dalam pergaulan remaja.²⁰

²⁰ Lataniya Rizki Salsabila, Fauzi Syarief, dan Bonardo Marulitua A, ‘Pesan Moral Dalam Film Di Bawah Umur (Analisis Semiotika Pada Film Di Bawah Umur)’, *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3.3 (2023), 689 <<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1187>>.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan teori penelitian, subjek, dan media massa yang sama. Teori penelitian yang digunakan adalah Analisis Semiotika Roland Barthes, dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek kedua penelitian ini yaitu tentang pesan moral. Dan media massa yang digunakan sama-sama menggunakan media massa film. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, penelitian ini mengkaji film *“Di Bawah Umur”*, sedangkan objek penelitian peneliti mengkaji dari film *“Noktah Merah Perkawinan”*.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Abas fauzi, Muhammad Rizaldi Kamal yang diterbitkan oleh At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 9 No. 2 pada Desember 2022 dengan judul *“Orang Jahat adalah Orang Baik Yang Tersakiti: Analisis Pesan Moral Pada Film Joker”*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut menampilkan pesan baik yang tersirat maupun tersurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan moral serta relevansinya terhadap kehidupan saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang mengandung unsur *representant*, *interpretant*, dan *object*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *Joker* mengandung beberapa pesan moral pada *scene-scene* tertentu, yakni norma sopan santun, pentingnya

tanggungjawab, bekerja keras, bersikap jujur, dan memiliki kesadaran sosial.²¹

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada objek, dan model analisis. Objek penelitian tersebut mengkaji tentang film *Joker*, sedangkan peneliti mengkaji film “Noktah Merah Perkawinan”. Model analisis yang digunakan oleh Abas fauzi dan Muhammad Rizaldi Kamal adalah analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Reza Abineri yang diterbitkan oleh Jurnal Komunikasi Peradaban Vol. 1 No. 2 pada Juli 2023 dengan judul “*Pesan Moral dalam Film Pendek “Anak Lanang”*: Analisis Semiotika Roland Barthes”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Film “Anak Lanang” adalah salah satu film yang merepresentasikan realitas sosial. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana merepresentasikan makna pesan moral dalam Film “Anak Lanang” menggunakan teori Semiotika Roland Barthes tentang representasi, dan nilai-nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Analisis Semiotik dari Roland barthes.

²¹ Abas Fauzi , Muhammad Rizaldi Kamal, ‘Orang Jahat Adalah Orang Baik Yang Tersakiti: Analisis Pesan Moral Pada Film Joker’, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 9.2 (2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan representasi pesan moral yaitu pentingnya sosok ibu dalam mendidik dan membesarkan anak. Bagaimana perilaku ibu yang memiliki sifat baik dapat dijadikan teladan dan akan menurun ke anak. Selain itu, terdapat pesan moral tentang ikatan batin antara anggota keluarga yang menjalani rumah tangga poligami dengan yang bukan.²²

Adapun persamaan dari penelitian Reza Abineri dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes dengan meneliti pesan moral, dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji tentang film pendek “Anak Lanang”, sedangkan peneliti mengkaji film “Noktah Merah Perkawinan”.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ryan Diputra, Yeni Nuraeni yang diterbitkan oleh Jurnal Purnama Berazam Vol. 2 No. 2 pada April 2021 dengan judul “*Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*”

Film *Imperfect* adalah film yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang wanita bernama Rara (Jessica Mila). Rara adalah seorang Wanita yang memiliki kulit sawo matang, tubuh yang gemuk yang mencoba melawan *bully*, *body shaming*, dan *beauty standart*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang direpresentasikan film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa, serta

²² Abineri Reza, ‘Pesan Moral Dalam Film Pendek “ Anak Lanang ”: Analisis Semiotika Roland Barthes’, *Jurnal Komunikasi Peradapan*, 1.2 (2023), 29.

mengetahui pesan moral yang disampaikan sutradara dan juga yang didapat oleh penonton.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce serta konsep pesan moral Burhan Nurgiyantoro. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, hasil analisis yaitu terdapat makna yang direpresentasikan oleh film *Imperfect* berdasarkan jawaban dari sutradara dan penontonnya lewat kajian aspek objek teori semiotika milik Charles Sanders Pierce yaitu terdiri dari dimensi Ikon, Indeks, dan Simbol dan juga terdapat pesan moral yang dikaji melalui konsep moral Burhan Nurgiyantoro.²³

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan media massa yang digunakan adalah film. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan teori penelitian, penelitian ini mengkaji film “*Imperfect*”, sedangkan objek penelitian peneliti mengkaji dari film “Noktah Merah Perkawinan”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, sedangkan peneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

6. Artikel Jurnal ditulis oleh Muhammad Fadlan Adytia Siregar, Maraimbang Daulay, dan Hasan Sazali yang diterbitkan oleh Sibatik

²³ Ryan Diputra, Yeni Nuraeni, ‘Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa’, *Jurnal Purnama Berazam*, 2.2 (2021), 111.

Journal Vol. 2 No. 4 pada 2023 dengan judul “*Pesan Moral dalam Film The Platform (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral dalam film *The Platform*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) setiap adegan dalam film “*The Platform*” memiliki makna positif dan negatif. Makna positif yaitu pemeran utama memiliki sikap yang baik, penolong, ramah, bersih, dan pembela kebenaran mencoba untuk mengubah sistem yang selama ini dibuat oleh pengelola penjara vertical agar menjadi lebih adil dan tidak ada yang teraniaya. Makna negatif yaitu sikap para penghuni penjara tingkat atas yang rakus dan tidak memikirkan nasib penghuni penjara tingkat bawah. 2) pesan moral dalam film “*The Platform*” yaitu moral baik dan buruk. Moral baik: kepedulian tokoh utama yang membela kebenaran, peduli terhadap sesama, dan saling tolong menolong. Moral buruk yaitu terjadinya kesenjangan sosial antara tingkat atas dan tingkat bawah karena penyediaan makanan yang kurang merata.²⁴

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan teori penelitian, subjek, dan media massa yang sama. Teori penelitian yang digunakan adalah Analisis Semiotika

²⁴ Muhammad Fadlan, Maraimbang Daulay, dan Hasan Sazali, ‘Pesan Moral Dalam Film The Platform (Analisis Semiotik Roland Barthes)’, *Sibatik Journal*, 4.4 (2023).

Roland Barthes, dengan metode penelitian kualitatif. Subjek peneliti tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan moral, dan media massa yang digunakan menggunakan media massa film. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengkaji film “*The Platform*”, sedangkan objek penelitian peneliti mengkaji film “Noktah Merah Perkawinan”.

7. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sarifah, Arfan, dan Afriansyah yang diterbitkan oleh JRF: Journal of Religion and Film Vol. 1 No. 1 pada 2022 dengan judul “*Pesan Moral Dalam Iklan Pahlawan Untuk Kakek: Analisis Semiotika Roland Barthes*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang disampaikan dalam iklan *Pahlawan untuk Kakek* sekaligus untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah pendekatan Semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada iklan “*Pahlawan untuk Kakek*” ini mengandung beberapa pesan moral yaitu kepedulian terhadap yang lebih muda, menjaga kesehatan, sifat sabar, sifat peduli terhadap yang lebih tua, tidak berkeluh kesah, rasa empati,

rela berkorban, rasa bertanggung jawab, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan cinta tanah air.²⁵

Adapun perbedaan penelitian Sarifah, Arfan, dan Afriansyah dengan peneliti yakni pada objek dan media massa yang digunakan. Objek yang dikaji yaitu tentang iklan *Pahlawan untuk Kakek*, sedangkan peneliti mengkaji film “Noktah Merah Perkawinan”. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

²⁵ Sarifah, Arfan, dan Afriansyah, ‘Pesan Moral Dalam Iklan Pahlawan Untuk Kakek: Analisis Semiotika Roland Barthes’, *Journal of Religion and Film*, 1.1 (2022), 73 <<https://doi.org/10.30631/jrf.v1i1.6>>.